



Peran Pendidikan Karakter dalam Membangun Budaya Anti-Bullying di Sekolah Dasar

Junita¹, Nurfarida Deliani², Juliana Batubara³

¹Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Indonesia

Email: junitajambak57@mail.com

Abstrak. *Bullying* merupakan salah satu bentuk kekerasan yang banyak terjadi di lingkungan sekolah dan dapat berdampak negatif terhadap perkembangan emosional, sosial, dan akademik peserta didik. Upaya pencegahan perilaku anti-bullying membutuhkan pendekatan pendidikan yang komprehensif, terutama melalui penguatan pendidikan karakter. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pendidikan karakter dalam mencegah dan mengurangi praktik anti-bullying dan menelaah secara lebih mendalam peran pendidikan karakter di sekolah dasar, proses internalisasi nilai anti-bullying. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif melalui observasi, wawancara terhadap kepala sekolah, guru dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguatan pendidikan karakter melalui nilai empati, toleransi, disiplin, tanggung jawab, dan sikap menghargai sesama mampu menurunkan perilaku agresif siswa dan menanamkan sikap saling menyayangi dan menjauhi kekerasan. Implementasi pendekatan di SD Negeri 343 Kubangan Tompek Kecamatan Batahan dilakukan melalui kegiatan religius, keteladanan guru, kegiatan keagamaan, serta penerapan tata tertib sekolah yang mendukung budaya anti-bullying. Pendidikan karakter berhasil menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif, inklusif, serta menumbuhkan hubungan sosial yang harmonis antar peserta didik. Kesimpulannya, pendidikan karakter memiliki peran strategis dalam membangun budaya anti-bullying di SD Negeri 343 Kubangan Tompek Kecamatan Batahan. Implementasi yang konsisten dan berkelanjutan dapat menjadi langkah efektif dalam membentuk peserta didik yang berakhhlak, berempati, dan terbebas dari perilaku bullying.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Anti-bullying, Budaya Sekolah

Abstract. *Bullying* is a form of violence that frequently occurs in school environments and can negatively affect students' emotional, social, and academic development. Efforts to prevent bullying require a comprehensive educational approach, particularly through the strengthening of character education. This study aims to analyze the role of character education in preventing and reducing bullying practices and to examine more deeply the process of internalizing anti-bullying values in elementary schools. The research employed a qualitative approach through observations and interviews with the principal, teachers, and students. The findings indicate that strengthening character education through the values of empathy, tolerance, discipline, responsibility, and respect for others can reduce students' aggressive behavior and foster attitudes of compassion while discouraging violence. At SD Negeri 343 Kubangan Tompek, Batahan District, the implementation of this approach is carried out through religious activities, teacher role modeling, spiritual programs, and the enforcement of school regulations that support an anti-bullying culture. Character education has successfully created a more conducive and inclusive learning environment and promoted harmonious social relationships among students. In conclusion, character education plays a strategic role in building an anti-bullying culture at SD Negeri 343 Kubangan Tompek, Batahan District. Consistent and sustainable implementation can serve as an effective approach to developing students who are morally grounded, empathetic, and free from bullying behavior.

Keywords: Character education, Anti-bullying, School culture

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan tujuan terpenting dalam proses pendidikan untuk membentuk pribadi untuk memiliki perilaku yang baik. Pendidikan karakter dapat diterapkan di dalam keluarga maupun sekolah (Prasetya 2019). Sekolah memiliki tanggung jawab untuk membentuk karakter peserta didik melalui proses pembelajaran, baik di dalam kelas maupun

melalui aktivitas di luar kelas. Lembaga pendidikan ini diharapkan mampu menjalankan berbagai usaha kuratif, preventif, promotif, dan rehabilitatif dalam penanaman nilai-nilai (Saputri et al. 2025). Peran sekolah sebagai wadah pembentukan karakter sangatlah penting karena memberikan pengaruh yang signifikan. Guru pun dituntut untuk terus meningkatkan kompetensi diri dan menjadi teladan yang baik bagi siswa dalam pengembangan karakter. Pendidikan karakter sendiri merupakan komponen penting dalam keseluruhan proses pendidikan yang dialami oleh peserta didik (Prasetya 2019).

Bullying di lingkungan sekolah merupakan salah satu masalah besar dalam dunia pendidikan. Dampaknya tidak hanya terlihat pada kondisi fisik dan emosional korban, tetapi juga memengaruhi iklim belajar secara keseluruhan. Situasi ini dapat menimbulkan lingkungan yang kurang nyaman, menurunkan motivasi belajar, serta menghambat pembentukan karakter peserta didik. Karena itu, dibutuhkan pendekatan yang tidak hanya fokus pada penanganan kasus, tetapi juga pada upaya pencegahannya (Nursehah et al. 2024). *Bullying* merupakan salah satu masalah serius yang kerap muncul di lingkungan sekolah, termasuk pada jenjang sekolah dasar. Bentuk-bentuk anti-bullying baik fisik, verbal, maupun sosial dapat memberikan dampak buruk terhadap perkembangan psikologis, sosial, dan akademik siswa. Budaya kekerasan yang dibungkus dengan alasan senioritas juga masih sering terjadi di kalangan peserta didik (Mardiah et al. 2025). Anak-anak yang menjadi korban bullying umumnya mengalami penurunan kepercayaan diri, gangguan emosional, bahkan trauma berkepanjangan. Anak yang mengalami *bullying* pun berisiko lebih tinggi terserang berbagai masalah kesehatan, baik fisik maupun mental. Fenomena ini tidak hanya merugikan korban secara individu, tetapi juga dapat menciptakan suasana sekolah yang tidak kondusif bagi proses belajar. Oleh sebab itu, upaya pencegahan anti-bullying di sekolah menjadi hal yang sangat penting dan harus segera dilakukan (Satrio Abdil Manar, 2024).

Untuk mengatasi permasalahan ini, pendidikan karakter menjadi solusi yang sangat penting dan efektif. Pendidikan karakter bertujuan membentuk nilai-nilai moral, seperti empati, toleransi, dan penghargaan terhadap keberagaman, yang akan membantu siswa memahami dampak buruk dari perilaku anti-bullying di tingkat sekolah dasar. Peran pendidik menjadi sangat krusial dalam menanamkan nilai-nilai ini. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan yang memberikan contoh nyata penerapan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari (Siti Sarah et al. 2024). Selain itu, pendidikan karakter harus didukung oleh lingkungan sekolah yang kondusif, melibatkan kerja sama antara guru, orang tua, dan masyarakat. Dengan pendekatan holistik ini, moral siswa dapat dibangun lebih kokoh, sehingga tidak hanya mencegah tindakan bullying, tetapi juga menciptakan generasi yang lebih bermoral, berempati, dan bertanggung jawab terhadap lingkungan sosialnya (Nursehah et al. 2024). *Bullying* ini dapat

menimbulkan dampak serius, seperti depresi dan kematian. Fenomena ini menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang gemar mengganggu temannya sendiri. Karena itu, pendidikan karakter perlu ditanamkan sejak usia dini. Pembentukan karakter pada anak harus dilakukan melalui tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari. Penanaman nilai seperti kejujuran, kesederhanaan, kesabaran, dan kepedulian terhadap sesama merupakan cara efektif untuk mengurangi perilaku bullying (Halfizhalh et al. 2025).

Penelitian ini penting karena berfokus pada upaya memahami bagaimana pendidikan karakter ini dapat mencegah perilaku bullying, khususnya di tingkat sekolah dasar. Penelitian yang dilakukan di SD Negeri 343 Kubangan Tompek Kecamatan Batahan memiliki relevansi tinggi, mengingat sekolah dasar merupakan lingkungan awal bagi (Aswat et al. 2022) anak untuk belajar berinteraksi dalam kelompok yang lebih luas. Oleh karena itu, sekolah menjadi tempat strategis untuk menanamkan nilai-nilai karakter yang kuat. Melalui studi kasus ini, penelitian berupaya menelaah bagaimana penerapan pendidikan karakter di sekolah dapat memengaruhi perilaku siswa, terutama dalam mencegah terjadinya bullying (Aswat et al. 2022).

Penelitian mengenai pendidikan karakter dalam membangun budaya anti-bullying telah dilakukan oleh peneliti terdahulu (Mohammad Bilutfikal Khofi, 2024). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa program pendidikan karakter, meliputi penciptaan lingkungan madrasah yang aman dan nyaman melalui konsep *peaceful school*, penguatan budaya religius, integrasi nilai-nilai karakter dalam proses belajar, serta penyuluhan tentang dampak anti-bullying terbukti berhasil menurunkan tindakan anti-bullying. Kerjasama antara guru dan orang tua juga berperan besalr dalam mendukung perkembangan sosial dan emosional peserta didik. Penelitian (Ghozali et al. 2025). Hasil dari kegiatan penelitian ini menunjukkan adanya penurunan yang jelas dalam kalsus anti-bullying, meningkatnya rasa empati antar siswa, serta munculnya tokoh-tokoh lokal yang mendorong perubahan positif. Keterlibatan aktif orang tua dan guru turut memperkuat keberhasilan program, sehingga tercipta suasana sekolah yang lebih aman dan ramah bagi semua.

Berdasarkan kajian penelitian terdahulu, menunjukkan bahwa pendidikan karakter memiliki peran signifikan dalam membangun budaya anti-bullying di lingkungan sekolah. Studi yang dilakukan oleh Mohammad Bilutfikal Khofi (2024) membuktikan bahwa penerapan program pendidikan karakter melalui penciptaan lingkungan madrasah yang aman dan nyaman berbasis konsep *peaceful school*, penguatan budaya religius, integrasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran, serta penyuluhan mengenai dampak anti-bullying. Keberhasilan program tersebut juga didukung oleh sinergi antara guru dan orang tua dalam membina perkembangan sosial dan emosional peserta didik. Sejalan dengan temuan tersebut, penelitian Ghozali et al. (2025)

mengungkapkan adanya penurunan yang signifikan terhadap kasus anti-bullying, meningkatnya empati antar siswa, serta munculnya figur-firug lokal yang berperan sebagai agen perubahan positif. Keterlibatan aktif guru dan orang tua menjadi faktor penguat dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman, inklusif, dan ramah bagi seluruh warga sekolah. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaharuan dengan menelaah secara lebih mendalam peran pendidikan karakter di sekolah dasar, proses internalisasi nilainya, serta sinergi guru dalam membangun budaya anti-bullying yang sistematis dan berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengkaji peran pendidikan karakter dalam membentuk budaya anti-bullying di SD Negeri 343 Kubangan Tompek Kecamatan Batahan. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti memahami fenomena secara mendalam serta memperoleh wawasan yang lebih kaya melalui interaksi langsung. Lokasi penelitian di laksanakan di SD Negeri 343 Kubangan Tompek Kecamatan Batahan. Subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah, guru dan siswa. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan adalah pedoman observasi dan pedoman wawancara. Instrumen ini disusun berdasarkan fokus penelitian agar data yang diperoleh lebih sistematis. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif dengan langkah-langkah meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyaring dan memilih data yang relevan dengan fokus penelitian, kemudian data disajikan dalam bentuk narasi agar mudah dipahami. Untuk menjamin validitas data digunakan teknik triangulasi sumber meliputi kepala sekolah, guru dan siswa dan triangulasi teknik meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan mengidentifikasi pola-pola dari hasil analisis data yang telah diolah (Mohammad Bilutfikal Khofi 2024).

HASIL DAN DISKUSI

Hasil penelitian yang didapatkan dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pendidikan karakter di SD Negeri 343 Kubangan Tompek Kecamatan Batahan memiliki dampak yang signifikan dalam menurunkan perilaku anti *bullying* di lingkungan sekolah. Berdasarkan observasi peneliti, terlihat bahwa sebelum program pendidikan karakter diperkuat, interaksi antar siswa masih sering diwarnai ejekan, dorong-dorongan kecil, dan perilaku saling merendahkan. Namun, setelah implementasi berbagai kegiatan pendidikan karakter seperti pembiasaan religius, penguatan nilai empati, serta peningkatan pengawasan berbasis keteladanan guru, perilaku algresif di kalangan siswa mengalami penurunan yang cukup nyata. Kegiatan pembiasaan yang

dilakukan secara rutin terbukti membantu siswa dalam menginternalisasikan nilai kesopanan, tanggung jawab, pengendalian emosi, serta sikap menghargai sesama.

Tabel 1. Hasil Wawancara

Aspek	Temuan Wawancara
Perubahan Perilaku Siswa	Siswa yang dahulu sering mengejek kini lebih empatik, membantu teman yang kesulitan belajar.
Implementasi Nilai Karakter	Nilai karakter tidak hanya dipahami secara teori tetapi diterapkan dalam interaksi sehari-hari.
Peran Keteladanan Guru	Guru menunjukkan sikap lembut, tegas, dan tidak reaktif dalam menyelesaikan konflik; siswa meniru perilaku tersebut.
Pemahaman Moral Siswa	Siswa menyadari bahwa menyakiti teman adalah perbuatan zalim, sehingga mereka menghindarinya.
Nasihat Guru	Guru menekankan pentingnya mencintai teman seperti mencintai diri sendiri, membentuk pola pikir positif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah menyampaikan bahwa penerapan pendidikan karakter memberikan dampak yang nyata terhadap perubahan perilaku siswa. Ia menjelaskan bahwa siswa yang sebelumnya sering mengejek teman mulai menunjukkan perubahan sikap ke arah yang lebih positif, seperti munculnya perilaku empati dan kepedulian terhadap sesama. Kepala sekolah juga mengungkapkan bahwa saat ini beberapa siswa tidak hanya mampu mengendalikan perilaku negatifnya, tetapi juga aktif membantu teman yang mengalami kesulitan dalam belajar. Menurutnya, hal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai karakter yang ditanamkan di sekolah tidak hanya dipahami secara konseptual, tetapi juga diterapkan dalam interaksi sehari-hari di lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam mengungkapkan bahwa pendidikan karakter memiliki peran yang sangat penting dalam upaya membangun budaya anti-bullying di kalangan peserta didik. Menurutnya, penanaman nilai-nilai karakter perlu dilakukan secara berkelanjutan agar siswa mampu menumbuhkan sikap saling menghormati dan menjauhi perilaku yang dapat merugikan orang lain.

Guru tersebut juga menjelaskan bahwa dirinya berusaha menjadi teladan bagi siswa melalui sikap dan perilaku sehari-hari di lingkungan sekolah. Ia menuturkan bahwa penggunaan bahasa yang sopan serta sikap sabar dalam menghadapi konflik kecil antar siswa merupakan

bagian dari upaya penanaman karakter. Sikap tersebut secara tidak langsung ditiru oleh siswa melalui proses peneladanan yang berlangsung secara alami.

Selain itu, guru menyampaikan bahwa penerapan tata tertib sekolah yang berorientasi pada pencegahan bullying turut berkontribusi dalam membentuk perilaku siswa. Ia menjelaskan bahwa siswa yang melanggar aturan tidak langsung dikenai hukuman, melainkan diberikan pembinaan berupa konseling ringan atau penguatan nilai karakter. Pendekatan ini bertujuan agar siswa memahami kesalahan yang dilakukan serta menyadari bahwa perilaku bullying tidak dapat dibenarkan.

Hasil wawancara dengan siswa mengungkapkan bahwa pelaksanaan kegiatan religius di sekolah berperan dalam menanamkan nilai empati, toleransi, disiplin, tanggung jawab, serta sikap saling menghargai antar teman. Melalui kegiatan tersebut, siswa merasa lebih memahami cara bersikap yang baik dalam kehidupan sosial sehari-hari. Siswa menyatakan bahwa mereka menyadari tindakan menyakiti teman termasuk perbuatan yang dilarang dalam ajaran Islam, sehingga berusaha menjauhi perilaku tersebut. Selain itu, nasihat guru untuk memperlakukan teman sebagaimana mencintai diri sendiri turut membentuk cara pandang yang lebih positif dalam membangun hubungan sosial.

Siswa juga menyampaikan bahwa adanya pengawasan aktif dari guru membuat mereka merasa lebih aman dan nyaman berada di sekolah. Rasa aman tersebut menciptakan suasana sekolah yang lebih kondusif dan harmonis. Dengan demikian, pendidikan karakter tidak hanya berdampak pada perubahan sikap individu, tetapi juga berkontribusi dalam membangun iklim sekolah yang mendukung terciptanya budaya anti-bullying di SD Negeri 343 Kubangan Tompek Kecamatan Batahan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa pendidikan karakter memiliki kontribusi strategis dalam membangun budaya anti-bullying di sekolah dasar, khususnya di SD Negeri 343 Kubangan Tompek Kecamatan Batahan. Temuan penelitian memperkaya pengembangan teori pendidikan karakter dengan menunjukkan bahwa internalisasi nilai empati, toleransi, disiplin, tanggung jawab, dan sikap saling menghargai menjadi lebih efektif ketika diterapkan secara terpadu melalui keteladanan guru, pembiasaan religius, serta pendekatan pembinaan yang humanis. Dengan demikian, pendidikan karakter tidak hanya berfungsi sebagai penguatan moral individual, tetapi juga sebagai mekanisme pembentuk iklim sosial sekolah yang aman, inklusif, dan harmonis.

Hasil penelitian ini memberikan implikasi penting bagi pengelolaan sekolah dasar. Sekolah disarankan untuk mengembangkan kebijakan anti-bullying berbasis pendidikan karakter yang menekankan keteladanan pendidik, penguatan kegiatan religius yang kontekstual, serta penerapan tata tertib sekolah yang bersifat edukatif, bukan represif. Model implementasi yang diterapkan di SD Negeri 343 Kubangan Tompek Kecamatan Batahan melalui pembiasaan nilai karakter, pengawasan aktif guru, serta bimbingan konseling dapat direplikasi di sekolah dasar lain dengan menyesuaikan konteks dan karakteristik peserta didik.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan karena dilakukan pada satu konteks sekolah saja, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan secara luas. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan lebih banyak sekolah dengan latar belakang yang beragam, serta menggunakan pendekatan jangka waktu yang panjang guna melihat keberlanjutan dampak pendidikan karakter terhadap pencegahan perilaku anti-bullying.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang diterapkan secara konsisten dan kolaboratif mampu mengubah perilaku siswa sekaligus membangun budaya sekolah yang menolak segala bentuk perilaku anti-bullying. Hal ini mempertegas bahwa pendidikan karakter merupakan fondasi utama dalam menciptakan sekolah dasar yang aman, beretika, dan berorientasi pada pengembangan kepribadian peserta didik secara utuh.

REFERENSI

- Aswat, Hijrawatil, Mitra Kasih, La Ode & Beti Ayda, Universitas Muhammadiyah Buton. 2022. ‘Eksistensi Peranan Penguatan Pendidikan Karakter terhadap Bentuk Perilaku Bullying di Lingkungan Sekolah Dasar’ 6 (5): 9105–17.
- Ghozali, Achmad Al, Farichah Noor & Silvia Rahma Maulida. 2025. ‘Membangun Karakter Generasi Muda Anti-Bullying di SD / MI MTs dengan Sosialisasi dan Edukasi’, rhif. April: 419–28.
- Hafizhah, Nanda Nur, Naura Indah Meylani, Nurul Andini & Rita Kurnia. 2025. ‘Dampak Sosial dan Psikologis Bullying pada Anak Sekolah Dasar’ 9 (6): 1779–87.
- Mardiah, Henny & Syifa Shabrina. 2025. ‘Upaya Pencegahan Bullying pada Anak melalui Pendidikan Karakter’ 2 (8): 3979–85.
- Mohammad Bilutfikal Khofi & Herdianto. 2024. ‘Efektivitas Pendidikan Karakter dalam Mencegah Bullying’ 3 (1): 49–68.
- Nursehah, Ani, Yeyen Rohayati, Muhammmad Adib Al-muyassaro & Selnistia Hidayani, Universitas Islam, Negeri Sultan Maulana Hasanuddin. 2024. ‘Peran Pendidikan Karakter

- dalam Mencegah Bullying di Sekolah’, 7923–31.
- Prasetya, Benny. 2019. ‘Internalisasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam’ 12 (2): 322–33.
- Saputri, Shindi & Asep Ardivanto. 2025. ‘Penanaman Pendidikan Karakter pada Peserta Didik di Sekolah Dasar’ 0738 (1): 166–73.
- Satrio Abdil Manar & Aliyah Nurul Hikmah. d.d. ‘Analisis Strategi Penerapan Pendidikan Karakter Untuk Mencegah Bullying di Sekolah Dasar’.
- Siti Sarah, Yeni Wardatunnissa, Yuyun Yuningsih Rarnasari & Eva Nursa’ban. 2024. ‘Peran Guru dalam Menerapkan Pendidikan Karakter pada Siswa Sekolah Dasar’ 05 (02).